

EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN *ONLINE* MENGGUNAKAN *E-LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA TINGKAT PERGURUAN TINGGI

Sheren Dwi Oktaria¹⁾, Hadiwinarto²⁾

Program doktor pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu¹⁾

Universitas Bengkulu, Bengkulu²⁾

¹⁾sherenyuha@gmail.com ²⁾hadiwin@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan pengetahuan tentang pembelajaran online dengan pemanfaatan *e-learning*, kesiapan mahasiswa dan penunjang dalam penggunaan *e-learning*, proses penggunaan *e-learning* pada proses pembelajaran, faktor-faktor yang menghambat penggunaan *e-learning* pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Sampel penelitian ini diambil dengan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilaksanakan dengan angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan pengetahuan tentang *e-learning* mahasiswa yang rendah, kesiapan dalam penggunaan TIK yang baik akan tetapi ada beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran online seperti fasilitas sinyal internet, proses penggunaan *e-learning* belum optimal; terdapat faktor-faktor yang menjadi menghambat pembelajaran online dengan menggunakan *e-learning* pada proses pembelajaran terdiri dari 4 faktor yaitu: kesiapan pengetahuan tentang *e-learning* yang rendah, informasi tentang pembelajaran online dengan *e-learning* yang kurang, kurangnya sosialisasi penggunaan *e-learning*, dan kurangnya pengetahuan penggunaan fitur-fitur *e-learning*; dan penggunaan *e-learning* pada poses pembelajaran di perguruan tinggi Bengkulu belum tercapai.

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran online, *e-learning*, *CIPP*.

Abstract

This study aims to obtain information about the readiness of knowledge about online learning with the use of e-learning, student readiness and support for the use of e-learning, the process of using e-learning in the learning process, factors that hinder the use of e-learning in the learning process. This study used a descriptive evaluative method with the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The research sample was taken by using stratified random sampling technique. Data collection was carried out by means of a questionnaire and observation. The results showed that the readiness of students' knowledge about e-learning was low, readiness in using ICT was good, but there were several obstacles in online learning activities such as internet signal facilities, the process of using e-learning was not optimal; There are factors that hinder online learning using e-learning in the learning process consisting of 4 factors, namely: low readiness of knowledge about e-learning, lack of information about online learning with e-learning, lack of socialization of the use of e-learning, and lack of knowledge on the use of e-learning features; and the use of e-learning in learning poses in Bengkulu universities has not been achieved.

Keywords: evaluation, online learning, *e-learning*, *CIPP*.

© Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pandemi virus Covid-19 menjadi salah satu wabah terbesar di dunia karena menyebar di sebagian besar Negara di dunia dan menyebabkan tingkat kematian dengan angka yang fantastis. Indonesia menjadi

salah satu Negara yang menghadapi situasi tersulit saat pandemic Covid-19 yang menyebabkan kelumpuhan dari berbagai sektor salah satunya di bidang pendidikan. Sejak bulan maret berdasarkan keputusan menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia

melibatkan sekolah dan menerapkan proses pembelajaran online. Padahal yang kita ketahui Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang belum menerapkan proses pembelajaran online secara full untuk tingkat pendidikan formal. Kondisi ini membuat pemerintah harus menghadirkan alternative untuk mengadopsi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan akselerasi dalam penggunaan teknologi untuk proses pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Pemerintah mulai mengubah strategi pembelajaran secara tatap muka (pembelajaran secara konvensional) menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi atau dikenal dengan pembelajaran Online. Saat ini teknologi lebih dari sekedar hiburan, teknologi juga dapat mempengaruhi cara berpikir, belajar, dan berinteraksi. Akan tetapi untuk mengubah pendekatan instruksional bukanlah tugas yang mudah, terutama ketika teknologi terlibat dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi mendorong guru untuk memahami dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar bisa menciptakan

lingkungan belajar yang dinamis (Klopfer, E., Osterweil, S., Groff, J., & Haas, J:2009). Perguruan tinggi di Indonesia pun mulai mengambil langkah untuk memaksimalkan penggunaan e-learning yang telah dikembangkan sebelumnya untuk di gunakan atau di implementasikan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu langkah yang fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Perkembangan teknologi di era digital juga memberi peran penting dalam perubahan sistem pendidikan di dunia. Sebagai agen transformasi dalam mencerdaskan peserta didik, di saat pandemic COVID-19 ini maka guru harus bisa beradaptasi dan mengikuti perubahan strategi pembelajaran secara online dengan memanfaatkan teknologi yang sering disebut dengan E-learning.

E-learning menurut Goyal. S., (2012: 240) merupakan penggunaan teknologi internet untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja. Sedangkan menurut OECD (2005) dalam Pande, D., Wadha, V. M., & Thakare, V. M. (2016: 275) e-learning diartikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pendidikan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran, dan termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dijadikan pelengkap atau pendukung pembelajaran secara tradisional di kelas. Khan (2005) dalam Surjono, H. D (2013: 3), menjelaskan e-learning sebagai cara pengirisan materi secara luas dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran terbuka, fleksibel dan terdistribusi. Software e-learning memang menawarkan kontrol kepada mahasiswa terhadap konten, urutan pembelajaran, kecepatan belajar, waktu, dan media, memungkinkan mahasiswa menyesuaikan pengalaman mahasiswa

untuk memenuhi tujuan pembelajaran pribadi mahasiswa. Inovasi dalam teknologi e-learning mengarah pada sebuah revolusi dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran menjadi individual (adaptive learning), meningkatkan interaksi peserta didik dengan orang lain (collaborative learning), dan mengubah peran dosen. E-learning sebagai penyediaan belajar online lengkap hanya dengan menggunakan layanan web supplemented dan web-dependent untuk penyediaan proses pendidikan dan dukungan (Arkorf, V., & Abaidoo, N, 2014: 399). Selama pandemic COVID-19 dosen telah menerapkan e-learning menggunakan WAG (Whatsapp Group), Zoom, Google class atau menggunakan e-learning moodle yang di telah disediakan oleh Universitas.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dinilai menjadi salah satu solusi praktis dan efisien untuk melakukan proses pembelajaran di saat Pandemi COVID-19. Perkembangan teknologi informasi khususnya internet di Indonesia pun membuat para pendidik mempunyai banyak pilihan dalam memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi berbasis internet yang dapat mendukung proses pembelajaran salah satunya adalah *e-learning*. Penggunaan *e-learning* dalam pelaksanaan pembelajaran memang dapat memudahkan pendidik dalam memberikan materi, tugas dan kuis untuk evaluasi, serta memonitor dan berkomunikasi aktif dengan mahasiswa melalui web. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dan pendidik kapan saja dan dimana saja (Surjono, H. D: 2013: 6). Akan tetap dalam implementasinya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan e-learning masih

dianggap sulit bagi sebagian mahasiswa dan dosen.

Keberhasilansuatu pembelajaran tergantung pada kreatifitas dan kualitas seorang dosen dalam memotivasi mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan masalah belajar, teknologi pembelajaran memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah belajar yang dialami mahasiswa di era pandemic COVID-19. Menurut Jethro, O. O, Grace, A. M, & Thomas, A. K (2012: 204) integrasi *e-learning* ke dalam pendidikan dapat mengkatalisis terhadap penerapan teori pembelajaran untuk orang dewasa, dimana pendidik berperan sebagai distributor konten, namun akan menjadi lebih terlibat sebagai fasilitator pembelajaran dan asesor kompetensi. Penggunaan teknologi Internet saat ini dapat menghadirkan beragam solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja. Namun, pada kenyataannya tidak demikian, pemanfaatan pembelajaran online dengan menggunakan e-learning di perguruan tinggi masih belum berjalan secara optimal. Ada beberapa permasalahan diantaranya: (1) implementasi pembelajaran online masih belum optimal; (2) mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan implementasi mater; (3) mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk menemukan cara diskusi terbaik saat persentasi kelompok materi dalam pembelajaran online. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya suatu rekomendasi solusi, sehingga nantinya pembelajaran online dengan menggunakan e-learning dapat lebih disempurnakan dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian evaluasi CIPP (Context, Inputs, Processes, and Products). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 135 mahasiswa yang ditentukan menggunakan stratified random sampling. Penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi untuk mengukur indikator komponen evaluasi konteks, input, proses, dan produk pada pembelajaran online dengan menggunakan *e-learning*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis rata-rata. Analisis rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata setiap komponen evaluasi pada tiap responden. Rata-rata komponen yang didapat dihitung menjadi rata-rata setiap komponen evaluasi yang meliputi evaluasi konteks, *input*, proses, dan produk. Kategori penilaian ditentukan berdasarkan nilai rata-rata dan skor pada kriteria penilaian.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan aktivitas pembelajaran tradisional ke pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk diimplementasikan. Sejalan dengan apa yang diungkapkan Cuthell (2002) dan Weller (2002) yang menyatakan bahwa tidak hanya dosen yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran online dengan menggunakan *e-learning* akan tetapi mahasiswa juga mengalami kendala. Hal ini juga akan berakibat pada keberhasilan dalam pemahaman konsep secara teori maupun praktik. Selain itu sebagian besar dosen memfokuskan pada aktivitas (belajar) jangka pendek (*short-term*) yang hasilnya dapat diukur. Dosen yang tidak melatih mahasiswanya mengenai bagaimana

menggunakan teknologi informasi untuk mengerjakan tugas-tugasnya justru akan merugikan mahasiswanya sendiri. Ini terjadi karena dosen hanya memiliki pengetahuan yang terbatas saja mengenai meningkatnya kepandaian dan pengetahuan mahasiswa sebagai dampak dari pembelajaran online

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) Kesiapan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran bagi mahasiswa memiliki rata-rata kriteria 2,17 yang dapat diartikan bahwa evaluasi konteks dengan responden mahasiswa memiliki penilaian rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran online masih belum optimal. Kita ketahui bahwa mengubah kebiasaan pembelajaran tradisional tatap muka ke pembelajaran online memerlukan waktu dan strategi yang tepat. Akan tetapi pembelajaran online di saat pandemi COVID-19 ini menjadi sesuatu masalah yang seharusnya diatasi bersama untuk mensukseskan proses pembelajaran.

Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* pada penggunaan *e-learning* dengan responden mahasiswa. Pembelajaran online berbasis *e-learning* tidak terlepas dari kesiapan peserta didik agar kegiatan pembelajaran menjadi maksimal. Ada beberapa hal perlu dicermati dalam menyelenggarakan program *e-learning* yaitu *penguasaan dalam mengoperasikan TIK baik menggunakan laptop atau smartphone*. Hasil responden mahasiswa memperoleh penilaian sebesar 3,37 yang termasuk dalam kategori baik. Kemampuan dalam mengoperasikan perangkat TIK telah dikuasai dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil bahwa semua mahasiswa memiliki fasilitas perangkat IT seperti laptop, notebook dan smartphone untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan

belajar secara online. Akan tetapi 70% mahasiswa menyatakan kesulitan dari segi akses internet yang terbatas. Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas wifi di rumah atau memiliki akses wifi gratis sehingga masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan akses internet untuk mendukung kegiatan belajar. Selain itu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang berada di daerah yang jauh dari jangkauan sinyal internet sehingga mahasiswa harus menggunakan provider tertentu agar bisa mendapatkan sinyal internet atau harus pergi ke daerah yang tinggi agar terjangkau sinyal internet.

Evaluasi Proses

Aspek pada kriteria evaluasi proses dengan responden mahasiswa pada aspek proses penggunaan *e-learning* diperoleh rata-rata penilaian sebesar 3,25 sehingga dapat dikategorikan baik. Akan tetapi dalam implementasinya diperoleh mahasiswa yang mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan fitur-fitur *e-learning*, serta pemanfaatan media sosial seperti whatsapp, zoom dan *e-mail* yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran daripada *e-learning*. Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa proses penggunaan *e-learning* pada proses pembelajaran di perguruan tinggi belum optimal. Proses pembelajaran menggunakan online menggunakan *e-learning* saat ini dilakukan perbaikan seperti melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan *e-learning* ke dalam kegiatan pembelajaran online. Diharapkan langkah ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menggunakan *e-learning* dan pemahaman materi dengan pembelajaran online.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk dengan responden mahasiswa dengan aspek pencapaian pembelajaran online dengan menggunakan *e-learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5. Hasil ini menunjukkan penilaian yang cukup rendah. Sehingga dapat diartikan bahwa belum semua mahasiswa mengalami keberhasilan dalam belajar secara online. Terutama mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktek sangat merasakan kesulitan dalam penguasaan materi serta implementasinya, karena selama pandemic COVID-19 beberapa program studi tidak melaksanakan kegiatan praktikum dikampus dan hanya melakukan kegiatan pembelajaran secara online dengan menggunakan media social seperti zoom. Selain itu untuk beberapa mata kuliah praktek hanya dilakukan simulasi dengan menampilkan video praktek yang dilakukan asisten dosen dan kemudian dikirimkan kepada mahasiswa untuk dipelajari oleh mahasiswa. Kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan *e-learning* juga belum dilaksanakan secara maksimal karena sebagian besar dosen menggunakan media social seperti zoom dan whatsapp group untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online.

Simpulan

1. Kesiapan pengetahuan tentang pembelajaran online dengan menggunakan *e-learning* masih rendah.
2. Penguasaan dalam mengoperasikan TIK baik menggunakan laptop atau smartphone sudah baik, akan tetapi terdapat kesulitan dari segi akses internet yang terbatas.
3. Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan fitur-fitur *e-*

learning, serta pemanfaatan media sosial seperti *whatsapp*, *zoom* dan *e-mail* yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran daripada *e-learning*.

4. Belum semua mahasiswa mengalami keberhasilan dalam belajar secara online. Terutama mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktek sangat merasakan kesulitan dalam penguasaan materi serta implementasinya.

Saran

- 1) Kepada dosen dan civitas akademika, hendaknya bisa mengoptimalkan pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran secara online.
- 2) Bagi penelitian berikutnya diharapkan meneliti aktivitas penggunaan *e-learning* pada tiap Program Studi sehingga dapat diperoleh data yang lebih mendalam tentang penggunaan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran online.

Daftar Pustaka

- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2014). The role of *e-learning*, the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*. 2 (12).
- Cuthell, J.P. (2002). *Virtual learning: the impact of ict on the way young people work and learn*.

Singapore: Ashgate Publishing Co.

- Goyal, S. (2012). E-learning: Future of Education, *Journal of Education and Learning*. 6 (2): 239-242.
- Jethro, O. O, Grace, A. M, & Thomas, A. K. (2012). E-learning and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2, (1): 2222-6990
- Pande, D., Wadha, V. M., & Thakare, V. M. (2016). E-learning System and Higher Education. *International Journal of Computer Science and Mobile Computing*. 5 (2): 274-280.
- Klopfer, E., Osterweil, S., Groff, J., & Haas, J. (2009). *The Instructional Power Of Digital Games, Social Networking Simulations, And How Teachers Can Leverage Them*. Retrieved from http://Education.Mit.Edu/WpContent/Uploads/2015/01/Gamessimssocnets_Edarcade.Pdf.
- Surjono, H. D. (2013). *Membangun Course Elearning dengan Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Weller, M. (2002). *Delivering learning on the net: The why, what & how of on line education*. London: Kogan Page.